

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi ini sangat diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan Komunikasi yang baik akan lebih memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat. Banyak pakar menilai bahwa Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang, menurut Wilbur Schramm mengatakan tanpa komunikasi, tidak mungkin terbentuk suatu masyarakat. Sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak mungkin dapat mengembangkan Komunikasi.<sup>1</sup>

Dalam masyarakat tradisional kehidupan beragama merupakan sistem sosial budaya sedangkan masyarakat modern, kehidupan beragama hanya salah satu aspek dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tidak ada aspek kebudayaan lain selain agama yang pengaruh dan implikasinya sangat luas terhadap kehidupan manusia. Tidak mengherankan jika dikatakan agama mewarnai dan membentuk suatu budaya.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung dibawah alam individu dan di wariskan pada generasi berikutnya. Secara formal budaya juga dapat didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan,

---

<sup>1</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. 11 Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 3

hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok<sup>2</sup>.

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Agama banyak memiliki narasi, symbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak)<sup>3</sup>.

Negosiasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengomunikasikan keinginan kita terhadap pihak lain. Negosiasi ini digunakan untuk menjembatani dua kepentingan yang berbeda, misalnya antara Tolotang dan Islam. Oleh karna itu, agar terjadi suatu kesepakatan diantara kedua belah pihak, maka kita perlu melakukan yang namanya negosiasi.<sup>4</sup> Dengan kata lain bahwa negosiasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua pihak /kelompok atau lebih dengan cara berunding untuk mencapai persetujuan yang sesuai dengan karakteristik tertentu melalui beberapa tahapan yang saling bertentangan satu sama lain. Pada dasarnya semua orang tidak mau kalah, dan semua orang tidak mau dipaksa ataupun ditindas. Oleh sebab itu, pilihan yang paling baik adalah bagaimana negosiasi dapat tercapai untuk menguntungkan kedua belah pihak.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Kencana, 2012).h. 16

<sup>3</sup>Abu Ahmadi, *Dasa-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).h. 03

<sup>4</sup> Aaron. M Corman, *Negotiation Journal*. Vol .11 (diakses pada tanggal 29 november 2019).

<sup>5</sup> Aaron. M Corman, *Negotiation Journal*. Vol .11 (diakses pada tanggal 29 november 2019).h. 49

Sedangkan Identitas menurut Stella Ting Toomey merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Pada dasarnya merujuk pada refleksi dari diri kita sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri kita, dengan kata lain bisa didefinisikan sebagai individu yang berbeda dalam perilaku, keyakinan dan sikap.<sup>6</sup>

Terkait dengan perkembangan sistem kepercayaan lokal yang semakin marak di Indonesia, terdapat sebuah kepercayaan *To Wani Tolotang* di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap. Komunitas ini adalah sebuah kelompok masyarakat bugis yang mempunyai kepercayaan dan ritual sendiri diluar enam agama yang diakui di Indonesia, walaupun pemerintah memasukkan kelompok ini dalam naungan Hindu.

Awalnya kelompok ini diakui sebagai aliran kepercayaan, namun karena ada kebijakan dari pemerintah yang hanya mengakui enam agama di Indonesia, maka pada tahun 1966 pemerintah menawarkan tiga pilihan untuk kelompok ini diantaranya Islam, Kristen dan pada akhirnya mereka ini memilih agama hindu karena diantara semua agama yang ditawarkan, agama Hindulah yang memiliki kesamaan dan kemiripan, termasuk soal prinsip Sampai saat ini kepercayaan tersebut dikenal dengan nama Hindu Tolotang.

*Towani Tolotang* terdiri dari dua suku kata yaitu *Towani* dan *Tolotang*. Kata *Towani* masih mempunyai dua arti, yakni *To* artinya orang dan *Wani* adalah nama Desa. Dengan demikian *Towani* adalah orang yang berasal dari Desa *Wani*, tempat penganut kepercayaan tersebut berasal. Adapun kata *tolotang* juga mempunyai dua arti yaitu *To* yang berarti orang dan *Lotang* berarti selatan. Dengan demikian

---

<sup>6</sup>Sabda, *Identitas Budaya*(Vol 01, No.01, September 2006).

“*Tolotang*” berarti orang dari selatan. Jadi apabila digabungkan keseluruhan kata *Towani Tolotang*, berarti orang yang dari Desa Wani yang tinggal di sebelah selatan. Istilah *Tolotang* ini pertama kali di pakai oleh penguasa Sidenreng sebagai sebutan terhadap orang-orang pendatang tersebut yang kemudian dikenal dengan nama aliran kepercayaan mereka.<sup>7</sup>

*Tolotang* merupakan salah satu kelompok kepercayaan yang bermukim dan berkembang ratusan tahun silam di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sidrap. Menurut asal usulnya, *Tolotang* bukanlah penduduk asli Amparita. Asal usul nenek moyang *Tolotang*, berasal dari kelurahan *Wani* di Kabupaten Wajo. Setelah adanya upaya Islamisasi di kerajaan Gowa pada abad ke-17. Kelompok ini berpindah ke Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Komunitas ini ada disana jauh sebelum Islam masuk di kerajaan wajo, tepatnya sebelum abad ke-16.

Sama halnya dimasyarakat *Towani Tolotang*, *Uwa'ta* dan *Uwa'* pemegang kekuasaan tertinggi dimana setiap kegiatan dikendalikan berdasarkan aturan yang telah ada dari leluhur mereka. Ritual dan Seremoni adalah bagian penting dalam sistem kehidupan masyarakat *Tolotang*. Disamping itu ritual yang dilakukan dapat memperkuat integritas sosial dengan meningkatkan komitmen-komitmen mereka kepada sesuatu yang sakral dan kepada kesadaran kolektif dibelakang ritual ini. Selain itu, dapat memberi kesempatan untuk menyatakan kebutuhan masyarakat pada kekuatan kolektif yang diperkuat oleh dasar agama, sehingga setelah mereka melaksanakan ritual akan merasa segar dalam menghadapi kehidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wikipedia, *Sejarah Tolotang*, [http:// Wiki/](http://Wiki/). (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019).

Hubungan yang erat antara agama dan masyarakat tidak berarti bahwa agama harus menyesuaikan diri dengan segala yang ada di dalam masyarakat begitu saja. Bahkan sebaliknya, agama diharapkan memberi pengarahan dan bantuan untuk memainkan peranan kritis-kreatif terhadap masyarakat yang dalam banyak hal memang kurang sempurna. Antara agama dan masyarakat mempunyai hubungan yang timbal balik.

Seiring perkembangan zaman, maka semakin berkembang pula pola pikir manusia terhadap toleransi beragama. Masyarakat di Kelurahan Amparita kini tidak lagi memperlakukan kepercayaan yang dianut komunitas *Tolotang*, justru dengan adanya perbedaan kepercayaan tersebut dapat meningkatkan kerja sama dalam hal membangun hubungan yang harmonis dengan mereka. Sebagai pendatang di Kelurahan Amparita, *Tolotang* sangat menyadari jika kesadaran beradaptasi dengan masyarakat sekitar tidak dilakukan, maka mereka akan diasingkan atau diusir kembali dari Kelurahan Amparita. Oleh karena itu, mereka perlu beradaptasi dengan masyarakat sekitar agar dapat hidup harmonis.<sup>9</sup>

Menjaga hubungan yang harmonis ditengah perbedaan latar Belakang agama bukan hal yang mudah untuk dilakukan bagi kelompok minoritas, sangat dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi agar tetap mempertahankan hubungan tersebut. Untuk menjaga hubungan yang baik, mereka saling berinteraksi dan juga saling membantu dalam berbagai hal, diantaranya masyarakat *To Lotang* misalnya dalam hal turut membantu dalam mendirikan mesjid dan bergotong royong dikelurahan tersebut.

---

<sup>9</sup> Wikipedia, *Sejarah Tolotang*, <http:// Wiki/>. (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019).

Mempertahankan kepercayaan *To Lotang* di daerah yang bukan asalnya tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Terlepas dari adanya konflik yang pernah terjadi antar agama *To Lotang* dan masyarakat sidrap yang terjadi pada ratusan tahun yang silam. Namun tentunya ini adalah tanggung jawab masyarakat dikelurahan amparita baik penganut kepercayaan *To Lotang* maupun bukan penganut kepercayaan *To Lotang* dalam mengikat erat solidaritas dari masyarakat untuk tetap mempertahankan agama dan ritualnya ditengan penganut agama Islam di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Oleh karena itu, penelitian ini di anggap penting oleh peneliti untuk mengetahui Interaksi *Towani Tolotang* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kelurahan Amparita Kabupaten Sidrap ini sangat menarik untuk diteliti karena menganut sistem sosial dari konsep perbedaan agama yang mereka pahami yang menjadikan agama sebagai dasardari pola kehidupan sosial bermasyarakat dan sebagai tolak ukur tentang baik dan buruknya dalam kehidupan sosial.

Selain itu, Hubungan harmonis yang telah terjalin antara *To Lotang* dan masyarakat umat muslim di Kelurahan Amparita sangat perlu untuk dipertahankan dan juga harus menjadi panutan bagi kelompok lainnya yang hidup ditengah kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang Negosiasi Identitas Interaksi *Towani Tolotang* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan hubungan antara masyarakat tolotang dan masyarakat umat islam dapat terjalin dengan harmonis dan dapat terus melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik dan lancar,

serta melaksanakan ritual keagamaannya masing-masing dengan tenang tanpa adanya gangguan dari kelompok lain. Pentingnya suatu hubungan itu sangat mempengaruhi masyarakat dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat yang ada di sekitar kita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk interaksi Towani Tolotang dalam mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat Islam di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana upaya negosiasi identitas penganut kepercayaan tolotong dalam mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat Islam di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk Mengetahui upaya negosiasi identitas penganut kepercayaan Towani Tolotang dalam membangun hubungan yang harmonis dimasyarakat Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?
- 1.3.2 Untuk bentuk interaksi Towani Tolotang dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap?

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Menambah pengetahuan tentang budaya Towani Tolotang yang ada di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik baik bagi peneliti itu sendiri.
- 1.4.2 Menambah referensi dan pengetahuan agar peneliti bisa memahami bagaimana masyarakat ini melakukan interaksi yang baik dengan adanya budaya lintas agama dan sejenisnya.
- 1.4.3 Memberikan pemahaman kepada masyarakat, dan bagaimana pentingnya membangun suatu hubungan yang harmonis dengan adanya lintas agama disekitar mereka.

